

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) di Kelas V

(Improving Student Learning Outcomes in Science Content by Using The Student Teams Achivement Divission (STAD) Learning Model in Grade V)

S. Tiara^{1*}

SD Negeri 108306 Tanjung Garbus¹⁾

*) e-mail: sellytiara98@yahoo.com (corresponding author)

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students in the content of science lessons, namely in magnetic force material. The research carried out aims to improve student learning outcomes by using a STAD (Student Teams Achivement Divission) type cooperative learning model in the content of science lessons, namely on magnetic force material in grade V of SD Negeri No. 108306 Tanjung Garbus 2019-2020. This research is a Class Action (PTK) research. The subjects in this class action research are grade V students of SD Negeri No. 108306 Tanjung Garbus which consists of 32 students consisting of 14 girls and 18 male students. The implementation of the action is carried out for 2 cycles, where each cycle is held twice in meetings. So in 2 cycles there are 4 meetings. In each cycle, 4 stages are carried out, namely Planning, Implementation, Observation and Reflection. The data collection technique used in this study is to use quantitative data in the form of tests and qualitative data in the form of observations. The results of the study showed that from the provision of actions using the STAD (Student Teams Achivement Division) type cooperative learning model starting from the initial test, cycle I, and cycle II, the level of student learning completeness was obtained, namely in the initial test the average score was 48.90 with a learning completeness of 18.75%, or 6 students who completed learning, at the time of the first cycle test the average student score increased to 69.84 with a learning completeness of 53.125% or 17 students who completed the learning process. completeness in learning, this proves that there is an increase in the completeness of student learning outcomes, which is as much as 34.375%, at the time of the second cycle test reached 89.06 with a learning completeness of 93.75% or 30 students who completed learning, there was an increase from cycle I to cycle II which was as much as 40.625%. This proves that there is an increase in the completeness of student learning outcomes starting from the provision of initial tests, cycle I and cycle II. This means that the results obtained by students in the second cycle test have reached a classical level of completeness. From the actions and analysis carried out, it can be concluded that by using the STAD (Student Teams Achivement Division) type cooperative learning model, students are more actively involved in the learning process. Thus, science learning using the Student Teams Achivement Divission (STAD) learning model in grade V of SD Negeri No. 108306 Tanjung Garbus can improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, STAD's cooperative learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu proses usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia dalam meningkatkan harkat dan martabat dirinya serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang dapat membantu agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan sebagai

kegiatan pembelajaran telah dilakukan manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga – lembaga pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Walaupun belajar bisa dilakukan dimana saja. Tidak hanya melalui pendidikan formal pengetahuan itu didapat. Tetapi bisa saja melalui pengalaman dari kehidupan bermasyarakat yang dimiliki oleh setiap orang. Namun pendidikan formal di sini menjadi prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 17 ayat 1), “ Pendidikan

dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah” [1]. Oleh karena itu, guru Sekolah Dasar hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar siswa mempunyai bekal pengetahuan yang kuat untuk jenjang selanjutnya. Pelajaran IPA atau Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari ditingkat SD kemudian akan dilanjutkan ditingkat SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena IPA dapat meningkatkan minat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang alam yang melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan dalam kehidupan.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 [2] tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tercantum bahwa, tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk dipahami karena dapat di kaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mempelajari IPA dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk membentuk kepribadiannya melalui pengalaman yang di dapatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai jika proses pembelajaran IPA di laksanakan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan sangat memungkinkan terjadi proses belajar yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA rendah. Pembelajaran IPA di sekolah masih mengarahkan anak untuk menghafal informasi, tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di

ingatnya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran di rencanakan dengan baik. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki peranan yang sangat penting. Di mana guru sebagai pemegang peranan utama oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka di perlukan suatu strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat. Pada pembelajaran IPA tidak cukup diajarkan hanya dengan model ceramah saja atau guru hanya menyampaikan informasinya saja. Namun siswa seharusnya mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya sekedarnya saja tetapi siswa juga perlu diberikan pengalaman langsung tentang apa yang mereka pelajari. Namun masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA adalah masih jarang nya di lakukan kegiatan praktik di sekolah-sekolah. Karena seperti yang di jelaskan di atas, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga dalam pembelajaran IPA keaktifan siswa masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 20 Juli 2019 di kelas V SDN 108306 TANJUNG GARBUS diketahui bahwa hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,5. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 32 orang, hanya 13 orang siswa yang memiliki nilai di atas nilai KKM dengan persentase 40,63% dan 19 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 59,37%, dengan kata lain siswa belum tuntas pada pelajaran IPA materi gaya magnet. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA khususnya guru cenderung masih bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan) sehingga siswa bersifat pasif atau tidak aktif dalam menerima pelajaran. Kurangnya media yang di gunakan oleh guru yang menyebabkan pembelajaran terlihat monoton dan menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Tidak aktifan siswa selama proses pembelajaran mengakibatkan siswa sukar memahami

materi pelajaran pada sub pokok bahasan gaya magnet, sehingga siswa merasa sulit untuk menguasai materi yang di ajarkan dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini di tandai dengan hasil perolehan nilai siswa yang masih jauh dari batas ketuntasan belajar pada muatan pelajaran IPA dengan materi gaya magnet.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD kurang berjalan dengan baik. Adapun faktor – faktor tersebut yaitu guru, siswa serta media belajar yang di gunakan masih sangat kurang karena pembelajaran yang di lakukan masih bersifat konvensional. Hal tersebut yang menjadi penyebab hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA masih rendah. Masalah – masalah yang ada tersebut haruslah diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru di tuntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian maka minat siswa dalam belajar akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divisions (STAD). Student Teams Achivement Divisions (STAD) adalah model pembelajaran yang paling sederhana dan mengacu pada pembelajaran kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan kelompok heterogen yaitu campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok, memberi kuis individual atau kelompok. Student Teams Achivement Divisions (STAD) menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran, guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Dengan harapan tersebut maka pelajaran IPA dengan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Divisions (STAD) di pilih dalam penelitian ini untuk di lihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini di beri judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achivement Divisions (STAD) di Kelas V SD Negeri No.108306 Tanjung Garbus Tahun Ajaran 2019-2020”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Divisions (STAD) sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran Student Teams Achivement Divisions (STAD) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V SDN 108306 Tanjung Garbus. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan suatu kebijakan. Jika ada hambatan dapat diketahui kemudian dapat menentukan cara-cara dalam rangka mengatasi masalah yang di maksud. Dimana peneliti ini menggambarkan data dalam bentuk angka yang sifatnya kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pre tes yang dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa, hanya terdapat 6 siswa (18,75%) yang tuntas dan sebanyak 26 siswa (81,25%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam belajar. Dengan nilai rata – rata kelas 48,90. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pada saat pre tes yang diberikan peneliti kepada siswa, ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada sub pokok bahasan gaya magnet masih sangat rendah. Setelah pemberian tindakan pada mata pelajaran IPA, dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) pada siklus I terdapat 17 siswa (53,125%) yang tuntas dalam belajar dan 15 siswa (46,875%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 34,375% dari hasil tes sebelumnya.

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, terdapat 30 siswa (93,75%) yang tuntas dalam belajar dan 2 siswa (6,25%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam belajar. Jika dibandingkan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 40,625%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudah berhasil dalam mempelajari materi gaya magnet. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 93,75%. Dengan nilai rata – rata kelas mencapai 89,06. Di mulai dari tes awal (pretes) yang diberikan sampai kepada ost tes siklus I dan post tes siklus II yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	6 orang siswa (18,75%)	17 orang siswa (53,125 %)	30 orang siswa (93,75 %)
2.	Jumlah siswa yang belum tuntas	26 orang siswa (81,25%)	15 orang siswa (46,875 %)	2 orang siswa (6,25%)

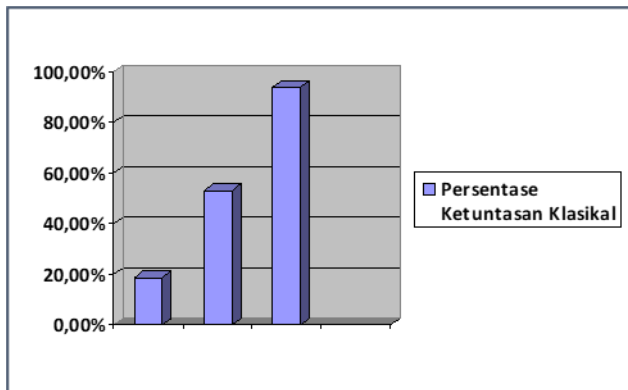
Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) di kelas V SD Negeri No. 108306 Tanjung Garbus. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada pretes, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Awal Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kode Siswa	Pretes	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	S.01	35	40	60	Meningkat
2.	S.02	25	35	55	Meningkat
3.	S.03	35	75	90	Meningkat
4.	S.04	50	75	80	Meningkat
5.	S.05	70	85	95	Meningkat
6.	S.06	40	60	65	Meningkat
7.	S.07	85	95	100	Meningkat
8.	S.08	50	60	100	Meningkat
9.	S.09	25	50	100	Meningkat
10.	S.10	60	75	100	Meningkat

11.	S.11	50	95	100	Meningkat
12.	S.12	45	80	95	Meningkat
13.	S.13	45	55	100	Meningkat
14.	S.14	20	80	100	Meningkat
15.	S.15	55	45	90	Meningkat
16.	S.16	50	95	90	Meningkat
17.	S.17	45	80	70	Meningkat
18.	S.18	65	90	75	Meningkat
19.	S.19	50	60	95	Meningkat
20.	S.20	25	55	85	Meningkat
21.	S.21	35	85	100	Meningkat
22.	S.22	65	50	95	Meningkat
23.	S.23	85	100	100	Meningkat
24.	S.24	45	60	100	Meningkat
25.	S.25	45	80	85	Meningkat
26.	S.26	55	55	85	Meningkat
27.	S.27	60	95	100	Meningkat
28.	S.28	50	60	95	Meningkat
29.	S.29	65	75	95	Meningkat
30.	S.30	50	80	90	Meningkat
31.	S.31	35	55	75	Meningkat
32.	S.32	50	55	85	Meningkat
Jumlah		1565	2235	2850	Meningkat
Rata - Rata		48,90	69,84	89,06	Meningkat
Ketuntasan Belajar		18,75%	53,125%	93,75%	Meningkat

Dapat dilihat pada tabel di atas, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik. Dapat dikatakan bahwa guru berhasil melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V SD Negeri No. 108306 Tanjung Garbus. Maka dapat dikatakan pula bahwa hipotesis diterima yaitu “Dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA gaya magnet di kelas V SD Negeri No.108306 Tanjung Garbus Tahun Ajaran 2019-2020 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan

Hasil Belajar Siswa

Dapat dilihat pada grafik diatas, setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) di kelas V SD Negeri No.108306 Tanjung Garbus hasil belajar siswa meningkat, seperti yang terlihat pada grafik di atas. Peningkatan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik sebab siswa termotivasi belajar sehingga menyebabkan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dan pemahaman siswa akan pelajaran IPA semakin membaik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gaya magnet di kelas V SD Negeri 108306 Tanjung Garbus yang dibuktikan rendahnya nilai awal (pre tes) yaitu dengan tingkat ketuntasan 18,75% namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata –rata 69,84 dimana 17 orang siswa atau 53,125% siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 15 orang siswa atau 46,875% lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 89,06 dimana 30 orang siswa atau 93,75% siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 orang siswa atau 6,25% lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa

dari data yang di dapat melalui pre tes, post tes siklus I, dan post tes siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD negeri No.108306 Tanjung Garbus dengan materi pokok gaya magnet. Penggunaan model pembelajaran Student Teams Achivement Divission (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk memahami pelajaran IPA dengan lebih mudah dan jelas, karena dipelajari secara langsung yang dilakukan oleh siswa.

REFERENSI

- [1] Pemerintah Pusat, *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- [2] Menteri Pendidikan Nasional, *STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*. Indonesia, 2006.